

Pelatihan Kewaspadaan Bencana Banjir Pada Karang Taruna Kelurahan Marga Mulya, Kota Bekasi

Ari Sulistyanto¹, Achmad Jamil², Abdul Haris³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Bung Karno Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ari Sulistyanto

E-mail: ari.sulistyanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kewaspadaan bencana adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, dan respons terhadap potensi bencana alam atau buatan manusia. Akan tetapi kurangnya pengetahuan dan pemahaman bencana maka minim sekali kontribusi warga dalam melakukan mitigasi bencana. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan simulasi dalam membangun kewaspadaan bencana. Kelurahan Marga Mulya Bekasi adalah daerah rawan bencana banjir. Oleh karena melalui metode pelatihan dan simulasi dalam membangun kesadaran kewaspadaan bencana di dapatkan hasil warga Kelurahan Marga Mulya Bekasi telah memahami dan menyadari pentingnya kewaspadaan bencana. Hal ini di buktikan dengan pemahaman warga rata-rata sebesar 83%. Yang sebelumnya ketika di adakan pre test sebelum pelatihan dan simulasi pengetahuan warga masih rendah kurang dari 60%. Dengan demikian melalui metode pelatihan dan simulasi sangat efektif dalam membangun pengetahuan dan kesadaran warga akan ancaman bencana.

Kata kunci - Kewaspadaan, Mitigasi, Bencana, Pra Krisis, Banjir

Abstract

Disaster awareness is an effort to increase awareness, preparedness and response to potential natural or man-made disasters. However, due to the lack of knowledge and understanding of disasters, the contribution of citizens in carrying out disaster mitigation is minimal. Therefore, there is a need for training and simulations to build disaster awareness. Marga Mulya Bekasi Village is an area prone to flooding. Therefore, through training and simulation methods in building awareness of disaster awareness, the results were obtained by the residents of Marga Mulya Bekasi Village who understand and realize the importance of disaster awareness. This is proven by the average citizen understanding of 83%. Previously, when a pre-test was held before training and simulation, residents' knowledge was still low at less than 60%. Thus, training and simulation methods are very effective in building citizens' knowledge and awareness of the threat of disasters.

Keywords - Precautions, Mitigation, Disaster, Pre-Crisis, Flood

PENDAHULUAN

Kewaspadaan bencana adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, dan respons terhadap potensi bencana alam atau buatan manusia. Hal ini mencakup berbagai tindakan yang dirancang untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, melindungi kehidupan dan properti, serta memulihkan kondisi normal setelah bencana terjadi.(Chokroverty et al., 2018). Ada beberapa aspek penting dalam melakukan kewaspadaan bencana, seperti , pendidikan dan pelatihan, peringatan dini, rencana evakuasi, perlengkapan darurat, kerjasama dan koordinasi, penilaian risiko, pemulihan dan rehabilitasi(Dodgen et al., 2017).

Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dua hal ini yang disebut mitigasi bencana. Pertama, mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Kedua, informasi yang memadai tentang potensi bencana di suatu daerah, pelatihan dan internalisasi kebiasaan menghadapi situasi bencana juga harus dilakukan secara berkelanjutan(Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007)(Sulistyanto, Dwinarko, et al., 2020).

Lokasi saat ini, kami lakukan di RT.005/RW.001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi. Kelurahan Marga Mulya berada di wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Kelurahan ini memiliki luas wilayah menurut penggunaan 259,09 Ha, tanah sawah 9,00 Ha, dan tanah kering 220,83 Ha.

Dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara: Kel. Harapan Baru dan Kel. Perwira
- Sebelah Selatan: Kel. Marga Jaya
- Sebelah Timur: Kel. Bekasi Jaya
- Sebelah Barat: Kel. Harapan Jaya dan Kel. Harapan Mulya

Dilihat dari segi kontur tanah yang ada di wilayah ini merupakan dataran rendah. Oleh karena itu, ketika musim hujan tiba, wilayah Marga Mulya termasuk rawan bencana banjir. Kondisi demikian, bagi warga Kelurahan Marga Mulya untuk selalu waspada terhadap ancaman bencana banjir.

Ada beberapa kajian sebelumnya mengenai efektifitas dalam menghadapi banjir, seperti efektifitas pelatihan penanggulangan bencana dengan metode simulasi terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa SMAN 2 Tuban. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan penanggulangan bencana dengan metode simulasi terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa SMAN 2 Tuban dengan nilai $p\ value = 0,001$ pada $\alpha=0,05$ ($p<0,05$). Diharapkan pelatihan penanggulangan bencana dengan metode simulasi dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan, dinas pendidikan, dan dijadikan acuan kepada siswa dalam meningkatkan perilaku kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir(Ferianto & Hidayati, 2019). Kajian lain, SIGANA Banjir: Game Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukasi SIGANA Banjir layak digunakan untuk memberikan pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada anak. Materi pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada game ini mencakup : pemahaman bahaya dan sistem peringatan dini; pemahaman mengambil tindakan untuk melindungi diri; pemahaman mengurangi dampak bencana(Ulya et al., 2023).

Bentuk pelatihan kewaspadaan ancaman bencana banjir pada kajian sebelumnya masih difokuskan pada kalangan siswa.. Sedangkan, pada kalangan anak muda dan pada kelompok masyarakat yang langsung terdampak bencana belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penting melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk penyadaran dan pelatihan pada kelompok masyarakat yang terdampak langsung bencana. Sesungguhnya, penanggulangan atau bencana banjir menjadi kewajiban bagi seluruh warga. Akan tetapi, tidak semua warga mempunyai kesadaran terhadap ancaman tersebut. Oleh karena agar kesadaran sepenuhnya dipahami, maka perlu ada pelatihan mengenai kewaspadaan bencana banjir. Peserta pelatihan adalah kelompok Karang Taruna Kelurahan Marga Mulya. Hal ini karena anggota Karang Taruna adalah anak-anak muda yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



diasumsikan akan bisa bergerak cepat melakukan kordinasi dan mitigasi ketika ada ancaman bencana banjir.

Kewaspadaan bencana dalam perspektif *Situasional Communication Crisis Theory* (SCCT) adalah sebuah kerangka teoretis yang dikembangkan oleh W. Timothy Coombs untuk membantu organisasi dalam mengelola komunikasi selama krisis(Sulistyanto, Usmar, et al., 2020) Teori ini memberikan panduan tentang bagaimana organisasi harus merespons krisis untuk melindungi reputasi mereka. SCCT berfokus pada pemahaman situasi krisis dan memilih strategi komunikasi yang sesuai berdasarkan jenis krisis dan tingkat tanggung jawab organisasi(Sulistyanto, Dwinarko, et al., 2020).

Kewaspadaan bencana dalam *Situasional Communication Crisis Theory* (SCCT) adalah bagian dari tahapan pra bencana. Tahapan ini adalah fase dalam manajemen bencana yang melibatkan berbagai tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana dengan tujuan untuk mengurangi risiko, meminimalkan dampak, dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat serta organisasi(Ma & Zhan, 2016). Fase ini melibatkan berbagai kegiatan seperti perencanaan, pencegahan, mitigasi, dan edukasi(van Rensburg et al., 2017). Berangkat dari perspektif *Situasional Communication Crisis Theory* (SCCT) menjadi dasar pemikiran untuk melakukan pelatihan dan penyiapan materi pelathan kewaspadaan bencana banjir terhadap Karang Taruna Marga Mulya, Bekasi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 25 April 2024 dengan lokasi Aula Kelurahan Marga Mulya, Kota Bekasi. Pelatihan ini diikuti 35 peserta, yang terdiri dari anggota Karang Taruna Kelurahan Marga Mulya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan simulasi.

Adapun materi dalam pelatihan kewaspadaan bencana sebagai berikut:

Tabel 1.

Materi Pelatihan Dan Simulasi Kewaspadaan Bencana

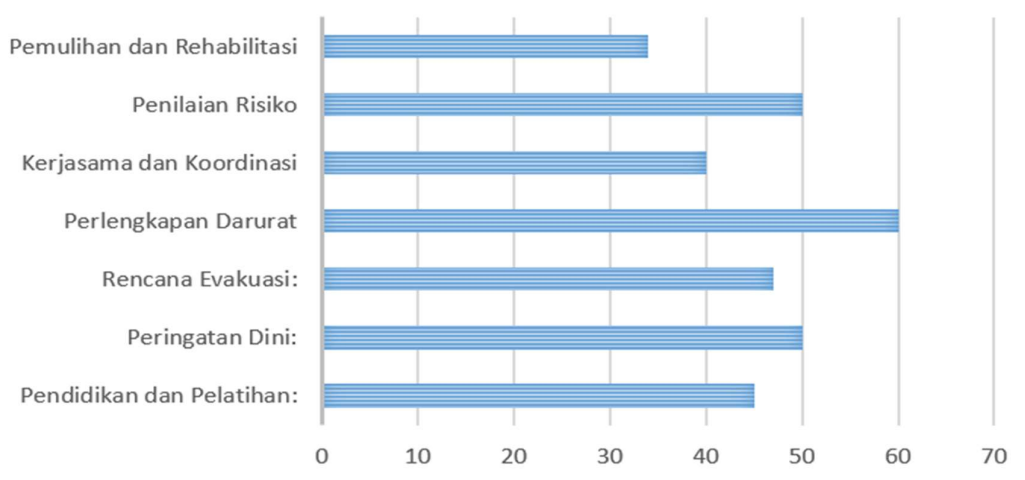
Pendidikan dan Pelatihan:	<ul style="list-style-type: none">• Mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka.• Memberikan pelatihan tentang langkah-langkah keselamatan dan cara bertindak saat terjadi bencana.• Melakukan simulasi dan latihan rutin untuk memastikan semua orang tahu apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat.
Peringatan Dini:	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan teknologi dan sistem komunikasi untuk memberikan peringatan dini tentang potensi bencana.• Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk membantu masyarakat mengambil tindakan pencegahan.
Rencana Evakuasi:	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan dan menyosialisasikan rencana evakuasi yang jelas dan mudah diikuti.• Menentukan titik-titik evakuasi dan jalur evakuasi yang aman.

	<ul style="list-style-type: none">• Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana evakuasi, seperti kendaraan dan tempat penampungan sementara.
Perlengkapan Darurat:	<p>Mendorong setiap rumah tangga untuk memiliki perlengkapan darurat yang berisi makanan, air, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Memastikan adanya stok perlengkapan darurat di tingkat komunitas dan fasilitas umum.
Kerjasama dan Koordinasi:	<ul style="list-style-type: none">• Membangun kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dalam menghadapi bencana.• Membentuk tim tanggap darurat yang terlatih dan siap untuk bertindak cepat saat terjadi bencana.
Penilaian Risiko:	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan penilaian risiko secara berkala untuk mengidentifikasi potensi bencana dan dampaknya.• Menggunakan data dan analisis untuk mengembangkan strategi mitigasi dan pencegahan.
Pemulihan dan Rehabilitasi:	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun rencana pemulihan pasca-bencana yang komprehensif.• Menyediakan dukungan psikologis dan material bagi korban bencana.• Membangun kembali infrastruktur dan layanan yang rusak dengan memperhatikan aspek ketahanan terhadap bencana di masa depan.

Sumber: Modifikasi Penulis

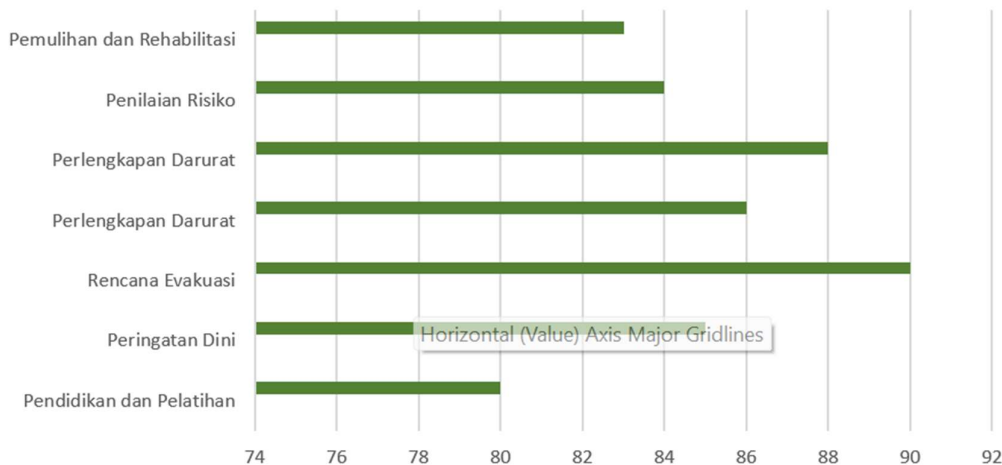
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pelatihan dan simulasi, untuk para peserta dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat penyerapan materi, sekaligus juga menyesuaikan dengan target luaran dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Oleh karena itu, maka setiap materi yang akan disampaikan dilakukan pre test untuk mengetahui pemahaman awal, dan dilakukan post test untuk mengetahui keterserapan materi, dan juga menjadi bahan evaluasi.



Gambar 1.
Hasil Pre Test Pelatihan Kewaspadaan Bencana
Sumber : Sumber: Modifikasi Penulis

Hasil pre test terhadap peserta, pemahaman materi rata rata dibawah 50 %, dan hanya satu yang di atas 50 % yaitu pada materi perlengkapan darurat sebesar 60%. Hasil tersebut, memperlihatkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap mitigasi bencana banjir. Akan tetapi, setelah dilakukan post test setelah pemaparan materi dan simulasi adanya peningkatan pengetahuan dan pemaham terkait dengan kewaspadaan banjir. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test di bawah ini.



Gambar 2.
Hasil Post Test Pelatihan Kewaspadaan Bencana
Sumber : Sumber: Modifikasi Penulis

Melihat hasil pre test dapat dikatakan banyak anggota masyarakat masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya kewaspadaan bencana. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kewaspadaan bencana, beberapa langkah dapat diambil. Langkah tersebut adalah, *pertama*, Edukasi dan Pelatihan, yaitu melalui pendidikan formal dengan menyertakan materi

mengenai kewaspadaan bencana dalam kurikulum sekolah dapat membantu menanamkan kesadaran sejak dini. Selanjutnya, pelatihan komunitas, yaitu dengan mengadakan pelatihan dan simulasi bencana di tingkat komunitas untuk memberikan pengetahuan praktis tentang tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana. Gambar 1



Gambar 3.

Suasana Pelatihan Kewaspadaan Bencana

Sumber : Sumber: Modifikasi Penulis

Kedua, Kampanye Kesadaran Publik yaitu dapat dilakukan dengan kampanye melalui media massa dengan memanfaatkan televisi, radio, dan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kewaspadaan bencana dan juga memanfaatkan poster dan brosur, yaitu dengan membagikan materi cetak yang mudah dipahami dan berisi langkah-langkah sederhana yang dapat diambil sebelum, selama, dan setelah bencana.

Ketiga, keterlibatan Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pengembangan program yang berorientasi pada pengembangan program-program kewaspadaan bencana yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan juga adanya kerjasama dengan LSM: Bekerjasama dengan LSM yang bergerak di bidang kebencanaan untuk memberikan pelatihan dan informasi kepada masyarakat.

Keempat, Penggunaan Teknologi, mengembangkan aplikasi yang memberikan informasi peringatan dini dan panduan langkah-langkah keselamatan saat terjadi bencana. Di samping itu, penyediaan platform online dengan membuat situs web atau platform online yang berisi informasi lengkap tentang berbagai jenis bencana dan cara menanggulangnya (Sulistyanto, Sjahrizal, et al., 2020).

Kelima, melakukan Pemberdayaan Masyarakat, yaitu dengan pembentukan Tim Relawan: Mendorong masyarakat untuk membentuk tim relawan yang siap membantu saat terjadi bencana, dan partisipasi aktif dengan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan simulasi bencana dan pelatihan.



Gambar 4.

Suasana Pelatihan Kewaspadaan Bencana

Sumber : Sumber: Modifikasi Penulis

Dalam perspektif *Situational Communication Crisis Theory (SCCT)* Kewaspadaan bencana sebagai bagian dari pra krisis melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi dengan tujuan mengurangi dampak negatifnya (Roshan et al., 2016). Pra krisis adalah fase sebelum terjadinya suatu krisis atau bencana di mana berbagai langkah diambil untuk mencegah, memitigasi, atau mempersiapkan diri terhadap potensi dampak negatif dari kejadian tersebut. Fase ini sangat penting karena tindakan yang diambil selama periode ini dapat secara signifikan mengurangi kerugian dan meningkatkan kemampuan respons saat krisis benar-benar terjadi.

Dengan demikian melalui pelatihan pada kelompok Karang Taruna Marga Mulya adalah bagian pada tahapan pra krisis ketika menghadapi ancaman bencana banjir. Melalui pelatihan ini menjadikan warga Kelurahan Marga Mulya siap dan segera dapat melakukan mitigasi bencana ketika ada ancaman bencana banjir, sehingga kerugian material dan non material dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan simulasi bencana banjir, warga Kelurahan Marga Mulya Bekasi telah memahami dan menyadari pentingnya kewaspadaan bencana. Hal ini di buktikan dengan pemahaman warga rata-rata sebesar 83 %. Yang sebelumnya ketika di adakan pre test sebelum pelatihan dan simulasi pengetahuan warga masih rendah kurang dari 60 %. Dengan demikian melalui metode pelatihan dan simulasi sangat efektif dalam membangun pengetahuan dan kesadaran warga akan ancaman bencana.

Berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kewaspadaan bencana banjir, maka perlu dilakukan peatihan lanjutan, yaitu dalam melakukan tanggap bencana dan pasca bencana. Kegiatan ini penting karena berkaitan langsung dengan mitigasi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lurah Marga Mulya Kota Bekasi atas dukungan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chokroverty, L., Sobowale, K., & Beckert, D. R. (2018). Disaster Communication Using Social Media: Trends and Best Practices. In ... of the American Academy of Child Elsevier.
- Dodgen, D., Herbert, W., & Kaul, R. E. (2017). *Risk communication in disasters. Promoting resilience. I:*

- Ursano RJ, Fullerton CS, Weisæth L et al, red. *Textbook of Disaster Psychiatry*. Cambridge: Cambridge University
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). EFEKTIFITAS PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA DENGAN METODE SIMULASI TERHADAP PERILAKU KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMAN 2 TUBAN. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(5), 88–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Ma, L., & Zhan, M. (Monica). (2016). Effects of attributed responsibility and response strategies on organizational reputation: A meta-analysis of situational crisis communication theory research. *Journal of Public Relations Research*, 28(2), 102–119. <https://doi.org/10.1080/1062726X.2016.1166367>
- Roshan, M., Warren, M., & Carr, R. (2016). Understanding the use of social media by organisations for crisis communication. *Computers in Human Behavior*, 63, 350–361. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.016>
- Sulistyanto, A., Dwinarko, Muhamad, P., Sjahrizal, T., Jamil, A., & Haris, A. (2020). Pelatihan Masyarakat dalam Komunikasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Desa Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kab. Subang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Sulistyanto, A., Sjahrizal, T., Dwinarko, & Gayo, A. A. (2020). Penyiapan Masyarakat Desa Talagasari Sebagai Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Sulistyanto, A., Usmar, & Hermiyetti. (2020). Model of Crisis Communication Management in the Perspective of Situational Crisis Communication Theory at the Transportation Ministry. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 232–242.
- Ulya, S., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2023). SIGANA Banjir: Game Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. : : *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.311>
- Van Rensburg, A., Conradie, D., & Dondolo, H. (2017). the Use of the Situational Crisis Communication Theory To Study Crisis Response Strategies At a University of Technology. *Communitas*, 22(1), 62–74. <https://doi.org/10.18820/24150525/comm.v22.5>